

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ruang lingkup mata pelajaran penjasorkes meliputi permainan dan olahraga, aktifitas pengembangan, aktifitas senam, aktifitas ritmik, aktifitas air, dan pendidikan luar kelas. Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, keterampilan lokomotor, non lokomotor, manipulative, atletik, kasti, ronders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulutangkis, dan beladiri.

Permainan bola voli sebagai salah satu materi permainan bola besar pilihan dalam pembelajaran penjaskes dalam pelaksanaannya harus mengacu pada muatan tujuan pendidikan di antaranya mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.

Permainan ini dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa, baik oleh kaum wanita maupun kaum pria. Permainan ini juga dapat digunakan sebagai sarana untuk pembentukan individu secara harmonis antara perkembangan jasmani dan rohaninya. Prestasi pemain bola voli akan baik bila jasmani dan rohani saling berkaitan di dalam gerakan-gerakan bermain, dengan bermain bola voli akan berkembang secara baik unsur-unsur daya fikir, kemauan dan perasaan. dalam permainan bola voli ini terdapat beberapa teknik dasar yang harus dan mutlak untuk di kuasai oleh seorang pemain karena dengan penguasaan beberapa teknik dasar tersebut, maka permainan bola voli dapat terlaksana dengan baik dan benar, adapun beberapa teknik dasar yang dimaksudkan yaitu servis, passing atas, passing bawah, smash, dan juga blok.

Pendidikan jasmani olahraga kesehatan yang di selenggarakan di sekolah merupakan bagian dari integral pendidikan secara keseluruhan dalam rangka usaha pencapaian tujuan pendidikan. Melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan suatu kesempatan dalam rangka mendidik para siswa agar dapat melakukan aktivitas gerak sehingga tujuan pemasalan olahraga dapat kiranya kelak tercipta dan menghasilkan atlet-atlet yang berprestasi sebagaimana yang menjadi kebanggaan semua pihak. Akan tetapi kenyataan yang terjadi, khususnya dalam permainan bola voli sebagai salah satu materi pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang di ajarkan di sekolah, secara umum para siswa kurang memiliki kemampuan keterampilan bermain bola voli dengan baik. Apalagi jika berbicara tentang prestasi sebagaimana yang menjadi harapan dan tujuan kita bersama, dengan kenyataan bahwa pada umumnya siswa ataupun lulusan sekolah, tidak memiliki keterampilan dan kemampuan serta prestasi dicabang olahraga bola voli menimbulkan berbagai permasalahan dan perbedaan pendapat dalam hal bagaimana cara terbaik untuk pemasalan olahraga dan pembibitan atlet melalui pendidikan disekolah agar memiliki kemampuan dan keterampilan serta prestasi dalam olahraga bola voli

Di SMP Negeri 1 Telaga Biru khususnya kelas VII.A permainan bola voli ini menjadi salah satu olahraga pilihan bagi para siswa. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya para siswa jika mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan lebih khusus lagi pembelajaran materi bola voli. Namun dengan perhatian siswa tersebut tidak dapat menjadi jaminan bahwa mereka dapat bermain bola voli dengan baik dan benar, terlebih lagi dalam melakukan passing bawah, sebagian besar siswa kelas VII tidak dapat melakukannya dengan baik dan benar.

kekurang mampuan siswa dalam melakukan passing bawah dengan jelas dapat di amati ketika peneliti melekukan kegiatan observasi awal untuk melihat kemampuan awal siswa dalam

melakukan passing bawah. Dari kegiatan observasi awal tersebut peneliti mendapatkan 5 (20%) orang siswa yang memperoleh kategori “cukup baik” dengan nilai rata-rata 61,42 dan 20 (80%) orang siswa dalam kategori “kurang baik” dengan nilai rata-rata 51,6 serta daya serap secara klasikal sebesar 53,52 Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan betapa rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan passing bawah.

Menurut pengamatan penulis berdasarkan hasil yang di peroleh pada pelaksanaan hasil observasi awal tersebut, rendahnya kemampun passing bawah yang di lakukan oleh siswa di sebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kemampuan siswa terhadap unsur-unsur gerakan pendukung atau metode yang kurang tepat dari guru. agar passing bawah dapat terlaksana dengan baik dan benar adapun unsur-unsur yang di maksudkan oleh peneliti adalah sebagai berikut (1) persiapan (2) pelaksanaan (3) gerakan lanjutan (follow through)

Masalah rendahnya kemampuan passing bawah siswa tersebut tentunya perlu mendapatkan perhatian dari guru mata pelajaran. hal ini dikarenakan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa sebagian besar di tentukan oleh peran dan ketrampilan guru. baik yang dilakukan di dalam kelas maupun yang di luar kelas dalam sistem dan proses pendidikan manapun, guru kan tetap memegang peran penting. Karena siswa tidak dapat belajar sendiri tanpa bimbingan dari se orang guru.

Keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar tergantung pada guru dalam memilih metode yang akan digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam melakukan tehnik dasar passing bawah pada permainan bola voli. Mengingat betapa besarnya peran seorang guru terhadap keberhasilan siswa dalam memahami tugas-tugas gerak, maka perlu untuk mengupayakan suatu alternatif ataupun jalan keluar guna mengatasi masalah rendahnya kemampuan pasing bawah siswa kelas VII.A SMP Negeri 1 Telaga Biru ini di sebabkan oleh

pemilihan metode yang kurang tepat oleh guru sehingga dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam melakukan gerak yang di berikan terutama untuk kemampuan passing bawah pada permainan bola voli. Adapun salah satu cara yang dapat di lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan membelajarkan cara melakukan passing bawah kepada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student Teams Achievement Division*). Pembelajaran tipe STAD ( metode ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4 - 5 orang siswa secara heterogen. Dalam proses pelaksanaannya, pembelajaran kooperatif diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.

Pembelajaran seperti ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya, siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakekat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ini.

Berdasarkan permasalahan yang telah di deskripsikan sebelumnya mengenai rendahnya kemampuan passing bawah dan metode pembelajarannya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Melalui Metode Kooperatif Tipe STAD Pada Permainan Bola Voli Siswa Kelas VII. A SMP Negeri 1 Telaga Biru.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : Apakah pembelajaran permainan bola voli khususnya tehnik dasar

passing bawah memerlukan metode pembelajaran yang khusus. faktor faktor apa saja yang mempengaruhi usaha guru dalam meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran permainan bola voli

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah,identifikasi masalah, maka masalah dapat di rumuskan sebagai berikut: Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dalam melakukan teknik dasar passing bawah pada permainan bola voli melalui metode mengajar kooperatif tipe STAD(Student Teams Achievement Devision) ?

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka digunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
- 2) Menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
- 3) Membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi,sedang, dan rendah) jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender. Siswa yang memiliki

kemampuan yang tinggi akan bertugas membantu teman-temannya untuk dapat menguasai materi yang diajarkan oleh guru.

- 4) Membimbing kelompok-kelompok belajar saat mereka mengerjakan tugas.
- 5) Memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual.
- 6) Memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang dapat melaksanakan tugas gerak dengan baik dan benar.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam melakukan teknik dasar passing bawah pada permainan bola voli melalui metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1.6.1 Manfaat teoritis**

Bagi siswa dapat mengetahui dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran penjasorkes dengan metode kooperatif tipe stad.dapat memberi pengalaman berharga bagi peneliti dalam melakukan kegiatan ilmiah sebagai bentuk aplikasi penelitian.

#### **1.6.2 Manfaat praktis**

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada seluruh staf di SMP Negeri 1 Telaga Biru khususnya para guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran kooperatif tipen STAD untuk mencapai tujuan pembelajaran pada permainan bola voli.dan hasil penelitian ini dapat di harapkan mampu menambah bahan referensi bagi tenaga pengajar atau sekolah dalam pengembangan pembelajaran kedepan.